

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman ajaran animisme ini tidak bisa lepas dari histori bangsa Indonesia. Seperti yang sudah dipahami secara seksama bahwa Buddha dan Hindu sudah muncul pertama dalam kultur Nusantara. Penduduk kita sudah mengetahui ke-2 keyakinan budaya dibandingkan agama Islam. Tetapi, terdapat era khusus sebelumnya yang ada pada era Hindu-Buddha. Era tersebut ialah era Pra Sejarah. Era tersebut dinamakan menjadi era belum mengetahui tulisan. Ketika itu, penduduk sekeliling Cuma memakai bahasa isyarat sebagai komunikasi.

Era tersebutlah, penduduk belum mengetahui Agama. Prilaku baik dan buruk belum dipahami oleh mereka. Mereka pula belum memahami terkait norma hidup sebab belum terdapat kitab suci atau UU yang mengarahkan aktivitas mereka. Belum terdapat keistimewaan pada era tersebut selain keyakinan kuno atau primitive mereka terkait animisme sudah hidup dan meluas cepat di sekeliling lingkungan mereka. Berlandaskan keyakinan tersebutlah, mereka membentuk suatu masyarakat. Mereka melantik pimpinan adat menjadi pemimpin dalam proses-proses ritual.¹

Kepercayaan animisme di dapat atas pengaruh bangsa lainnya yang sudah menjalin intereraksi dengan mereka. Terdapat pandangan bahwa aliran atau ajaran tersebut bersumber dari aliran teonisme yang hidup di daerah China.

¹<http://kangmas.blogspot.in/animisme.html>. Diakses pada 24 juni 2019. Pukul:11.57

Terdapat pula pandangan bahwa dia hidup dari aliran bangsa Aria. Tentunya, sekarang ini penduduk pertama Indoneisa telah mengetahui sebutan roh baik, roh jahat, dan dewa, serta aji-aji atau kekebalan menakjubkan. Seperti, mereka telah yakin pada kekuatan bulan dan matahari atau dinamakan keyakinan pada Adityacandra.

Bukan hanya itu, penduduk pertama Indonesia juga telah mengetahui terkait cara menghormati individu yang telah meninggal. Keyakinan bahwa individu yang belum mati dapat melakukan dialog dengan para pendahulu mereka yang telah meninggal. Itu sebabnya, mereka melaksanakan ritual-ritual tertentu demi meghormati arwah pendahulu dan menghindarkan diri dari arwah tidak baik. Tiap-tiap benda yang dipandang ajaib atau mengesankan, maka mereka nantinya memandangnya menjadi benda yang mempunyai kesaktian. Matahari diyakini menjadi dewa, bulan di yakini menjadi dewi langit dipandang menjadi penguasa bumi beserta semua yang ada di dalamnya dinamakan menjadi penjaga atau pelindung individu.²

Keyakinan tertua di tanah Karo ialah dinamisme dan Animisme (Roh), dalam keyakinan tersebut dilakukan penyembahaan terhadap arwah-arwah yang dipandang suci dan bertahta: pada waktu-waktu dan lokasi tertentu.

Keyakinan dinamisme dan animisme, kehidupan penduduk Karo disekitari oleh kekuatan-kekuatan kosmis, dia menggunakan keyakinan dalam mengartikan kehidupan dan alamnya, kepercayaan kuno itu dinamakan perbegu. Sebab sebutan tersebut berimplikasi tidak baik atau negatif, yang maknanya

²<http://kangmas.blogspot.in/animisme.html>. Diakses pada 24 juni 2020. Pukul:11.57

individu bersahabat dengan begu (hantu) , maka kumpulan mereka menemamai diri pemena, yang maknya keyakinan pertama keyakinan prmula.³

Peran penyuluh agama membimbing masyarakatnya mengarah ke jalan yang benar, di samping itu juga peran pemuka agama menjadi penunjang penduduk untuk dapat berkontribusi dinamis dalam ekspansi, dan berkontribusi untuk membantu masyarakat dalam menangani kendala atau hambatan masyarakat serta keluhan masyarakat. Itulah peran penyuluh,wadah mengadu untuk masyarakat supaya dapat menangani masalah mungkin nasihat, atau dengan problem agama ataupun problem sosial.

Dengan demikian, berlandaskan dalil dan peninjauan atau inspeksi periset laksanakan dengan megangkat suatu judul di Kecamatan Simpang Empat, yang memiliki luas 700-1420 meter, dan luas wilayah ini 93,48 kilometer persegi, dan 100% populasi masyarakat Simp Empat adalah warga negara Indonesia.⁴ Dimana Masyarakat Karo itu sendiri memuliakan atau meluhurkan kebiasaan yang diikuti turun-temurun serta mereka amat menghargai budaya atau tradisi mereka sendiri. Kepada pendahulu mereka, Salah satunya kegiatan merdam-merdam yang mereka lakukan jika hasil panen padi dan sayur mereka berhasil karena kegiatan ini dipercaya mereka sebagai ucapan terimakasih kepada nenek moyong mereka untuk menghasilkan hasil panen yang lebih baik lagi. Kemudian budaya pernikahan, mereka mesti melunasi tradisi dan menghargai serta memuliakan kerabat dari orang tua wanita yang dinamakan kalimbubu.

³H.G Tarigan. *Sistem kepercayaan Karo*, (Kab. Karo,1998), hlm.18.

⁴Hasil penelitian dengan memperoleh informasi dari Kementerian Agama, 14 Juli 2020

Dari data tersebut menjadi tempat penelitian saya di Kecamatan Simpang Empat salah satu tempat yang diteliti, dari data yang saya dapat masyarakatnya masih banyak yang masih percaya leluhur.

Mata pencarian masyarakat Karo adalah berladang atau petani, seperti jagung, kol-kol cina, tomat dan wortel. Kecamatan Simpang Empat ini ada terdapat 1 masjid dan 3 gereja, dan masyarakat lainnya, di desa ini masih beragam yang meyakini arwah-arwah, dari turunan-temurun pendahulu yang mereka percayai, maka dari itu peran penyuluh agama sangatlah penting disini, tugas penyuluh yang mengayomi masyarakatnya, menerangi dan mengingatkan syiar-syiar agama, untuk mendapatkan kejelasan yang lebih baik lagi, maka dengan ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi bagaimana peran penyuluh agama dalam mengayomi masyarakat, tepatnya Kecamatan Simpang Empat ini, oleh sebab itu penulis ini melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang: Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meminimalisir animisme di Kecamatan Simpang Empat Kab. Karo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh penyuluh agama Islam dalam meminimalisir paham animisme di Kecamatan Simpang Empat?
2. Bagaimana bentuk-bentuk mitos kepercayaan animisme di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo?
3. Apa Faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir paham animisme di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo?

C. Batasan Istilah

Demi menjauhi timbulnya miskomunikasi atau perselisihan dalam memaknakan judul penelitian saya. Maka penulis memberikan batasaan istilah meliputi

1. Strategi yaitu langkah operasional yang dilakukan untuk mendorong menyadarkan manusia (masyarakat) dalam melaksanakan dakwah yang efektif. Strategi yang dimaksud Perencanaan mencapai suatu keberhasilan dalam berdakwah.
1. Penyuluh agama ialah individu yang yang diberi kepercayaan oleh masyarakat ataupun Negara dalam melaksanakan pembimbingan dan memberikan wejangan religiusitas berlandaskan kecakapan atau keterampilan yang dimiliki. Pendampingan dalam pembinaan dan pegajaran tersebut, mesti dilaksanakan dengan cara terus-menerus atau berkesinambungan, sebab sebenarnya pembimbingan dan pengajaran tersebut, tidak cuma semata-mata memberikan khotbah untuk individu-individu yang terdapat di masjid, ataupun cuma menyediakan pengajiaan di mejlis-majlis ta'lim, namun juga harus melakukan pendekatan baik dengan cara personal ataupun dengan cara kelompok. Untuk peningkatan mutu penguataan ke'agamaan sebuah masyarakat.
2. Meminimalisir adalah kegiatan/usaha yang dilakukan untuk meminimalkan/ memperkecil peluang untuk melakukan kesalahan.
3. Animisme yakni keyakinan yang berpandangan bahwa arwah menempati seluruh benda (laut, hutan, sungai, batu, dan lain-lain). Dalam makna yang umum untuk menunjukkan keyakinan atas terdapatnya makhluk spiritual yang kuat kaitannya dengan jasad/badan yang membatasinya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Penyuluh dalam meminimalisir paham animisme di Kecamatan Simpang Empat
2. Untuk Mengetahui bentuk mitos animisme di Kecamatan Simpang Empat.
3. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi penyuluh dalam meminimalisir paham Animisme di Kecamatan Simpang Empat

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua kalangan masyarakat pada umumnya. Adapun berbagai manfaat yang di harapkan itu antara lain sebagai berikut :

Manfaat secara teoritis:

- a. Menjadi pandangan baru dalam memperluas tradisi masyarakat yang mempunyai kaitan kuat dalam pembinaan animisme
- b. Sebagai khasanah keilmuaan sekaligus referensi bagi mahasiswa di uinsu, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- c. Untuk memperbanyak pandangan untuk pengajar atau guru dala peran penyuluh dalam meminimalisir animisme.

1. Secara Praktis

- a. Bagi Pemda, pencapaian penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam menetapkan strategi untuk memudahkan atau menunjang pembinaan masyarakat serta peran penyuluh agama terhadap paham animisme.

- b. Bagi masyarakat, sebagai acuan dalam menupuk kesadaran masyarakat supaya bisa memilah prihal yang benar dan salah terutama yang berkaitan dengan animisme.
- c. Bagi periset ,capaian penelitian ini bisa dijadikan acuaan untuk melaksanakan penelitian yang selaras dan merupakan pengalaman yang sangat berharga.

F. Sistematika Pembahasan.

Skripsi ini dibagikan ke dalam 5 bab dan sejumlah bagian-bagian bab yang paling berkaitan satu dengan yang lain. Berikut urainnya ialah

Bab I pendahuluaan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasaan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang dominan terkait penyuluhan yang memberikaan pemahaman animisme di Kab.Karo.

Bab III Metodologi penelitian yang menguraikaan terkait jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data.

Bab IV hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kecamatan Simpang Empat bagaimana strategi yang dilakukan penyuluh dan apa saja hambatan penyuluh dalam meminimalisir paham animisme

Bab V penutup setelah meneliti maka peneliti menyimpulkan dan saran.